

PERENCANAAN OBYEK WISATA PANTAI DAN WAHANA ALAM SABANG TENDE KECAMATAN GALANG KABUPATEN TOLITOLI

Ramdan Yusuf

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia
Email: ramdanyusuf792@gmail.com, Telp: +6281239625747

Abstrak

Objek Wisata Pantai dan Wahana Alam Sabang Tende adalah wisata pantai di mana keberadaannya tersebut diketahui banyak orang sebagai objek wisata tempatan dan belum dikembangkan secara pariwisata. Wisata Pantai dan Wahana Alam Sabang Tende merupakan aset berharga Kabupaten Tolitoli yang belum ditata dengan baik oleh pemerintah Kabupaten serta investor untuk pengembangan objek wisata tersebut, serta prasarana yang tidak menunjang. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi Perencanaan Objek Wisata Pantai dan Wahana Alam Sabang Tende Kecamatan Galang.

Kata Kunci: wisata pantai, objek wisata, identifikasi

Abstract

Beach Tourism Objects and Natural Tourism of Sabang Tende is one of the beach tourism where the existence of its place is already known by many people as a local tourist attraction, yet it has not been preserved, maintained and developed. Beach Tourism and Natural Tourism of Sabang Tende is one of the valuable assets of The Tolitoli Regency which has not been well-organized by the Regency government and investors for the development of these attractions, as well as facilities and others that have not been provided any support. This research tries to identify the Planning of Beach Tourism Objects and Natural Tourism of Sabang Tende in Galang District.

Keywords: beach tourism, tourism objects, identification

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan tinjauan dari berbagai aspek yang menyentuh kehidupan baik dari politik, hukum, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya masyarakat. Di era modernisasi saat ini, akan menjadi pendorong utama perekonomian negara dan menjadi industri yang menyeluruh. Pariwisata akan memberikan banyak investasi bagi daerah yang tahu akan potensi dari segi pariwisatanya.

Sektor pariwisata adalah kegiatan yang tak padam dan menjadi sangat penting bagi daerah apalagi dalam era modern seperti sekarang ini, pariwisata menjadi komponen perkembangan fisik kawasan serta sektor ekonomi. Perkembangan pariwisata akan mendongkrak sektor yang lain seperti memperkenalkan suatu daerah yang memiliki aset alam yang memiliki kekhasan wisata pantainya, kunjungan wisatawan dari dalam negeri maupun mancanegara, ekonomi kreatif, dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya, sehingga mengurangi angka pengangguran. Sektor pariwisata tidak bisa berdiri sendiri dan harus didukung oleh kegiatan penunjang-penunjang lainnya, yaitu mempromosikan wisata pantai yang ada di daerah tersebut, fasilitas yang ditawarkan dan atraksi-atraksi berupa wahana alamnya.

Gaya hidup masyarakat saat ini tercermin dari padatnya aktifitas serta tingginya tuntutan dalam pekerjaan demi memenuhi kebutuhan hidup. Hal inilah yang menjadi alasan utama bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan wisata dengan tujuan untuk beristirahat dan sejenak meninggalkan rasa jenuh dari rutinitas sehari-hari. Keadaan masyarakat tersebut mendorong

setiap individu untuk melakukan kegiatan rekreasi dengan mencari tempat yang sekiranya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rekreasi.

Kabupaten Tolitoli salah satu kabupaten dalam Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki berbagai potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan. Namun demikian, daya tarik wisata yang ada tersebut sudah di kelola oleh instansi yang terkait meskipun belum sepenuhnya berkembang secara alami. Permasalahannya adalah daya tarik wisata hanya berkembang secara setempat/kedaerahan dan tidak menimbulkan “efek peningkatan” terhadap daya tarik wisata lain. Beberapa obyek wisata pantai dan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang sudah dikenal oleh masyarakat Tolitoli adalah Pantai Lalos, New Tubele Beach, Rands Beach, Pantai Sabang Tende dan wahana alam serta Malane Beach. Disamping potensi tersebut, Kabupaten Tolitoli sangat strategis untuk dikembangkan perdagangan baik antara pulau dan antara negara, karena wilayahnya relatif berdekatan dengan Pulau Kalimantan dan Negara tetangga Filipina dan sebaliknya sehingga secara langsung akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah dan masyarakat sekitarnya.

Salah satu obyek wisata yang ada di Kabupaten Tolitoli adalah Pantai Sabang Tende. Mengingat pantai yang ada di Desa Sabang Tende merupakan tempat wisata pantai yang dikenal masyarakat Tolitoli. Khas pantai dengan panorama yang indah, view, terumbu karang yang masih alami serta view yang dijadikan vokal point adalah Pulau Sabang. Selain itu, letaknya yang strategis dengan jarak ± 500 m dari permukaan pantai. Selanjutnya, membuat dan mengemukakan konsep perancangan terhadap Obyek Wisata Pantai Sabang Tende dan Wahana Alam dengan kebutuhan kegiatan yang terwadahi untuk menata tempat rekreasi yang nyaman dan disukai sebagai objek wisata pavorit bagi masyarakat sebagai wadah untuk bersantai menghabiskan waktu libur, baik wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara serta meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan daerah, khususnya Kabupaten Tolitoli.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Rekreasi Wisata Pantai dan Wahana Alam

1. Rekreasi Wisata Pantai

Rekreasi wisata pantai adalah “*Wisata*” perjalanan bersama dan “*Pantai*” perbatasan daratan dengan lautan dan bagian yang dapat dipengaruhi dari air tersebut. Jadi disimpulkan wisata pantai merupakan perjalanan dengan tujuan bersenang-senang atau bertamasyah di sebuah obyek wisata pantai.

2. Rekreasi Wahana Alam

Pengertian Wisata Alam adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari daya tarik alam, baik itu alami maupun budidaya. Jadi pengertian dari “*Perencanaan Obyek Wisata Pantai dan Wahana Alam Sabang Tende*” adalah merencanakan dan menyusun konsep perencanaan agar terciptanya suatu tempat rekreasi dengan tujuan bersenang-senang atau bertamasyah dimana tempat tersebut menjadi pusat perhatian dengan berbagai macam permainan yang memanfaatkan potensi alam yang ada di kawasan wisata pantai sabang tende.

Manfaat Objek Wisata Pantai dan Wahana Alam

Pembangunan objek wisata merupakan salah satu unsur dari tujuan pembangunan nasional. Melalui pembangunan objek wisata akan mendapatkan manfaat antara lain bidang ideologi, politik, ekonomi, dan lingkungan hidup. Mengenai manfaat pembangunan objek wisata terhadap bidang-bidang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat terhadap bidang ideologi

Pembangunan objek wisata merupakan wahana yang efektif untuk memupuk dan menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat pembangunan. Dengan semakin pesatnya dibuka kesempatan bagi kalangan pengunjung atau wisatawan domestik seperti kalangan remaja untuk melakukan kegiatan wisata, diharapkan mereka akan memahami dan menghayati fungsi dan peranan mereka sebagai penerus.

2. Manfaat terhadap bidang politik

Pembangunan objek wisata memberi manfaat untuk membina persatuan bangsa, dengan dibangunnya objek-objek wisata yang tersebar di wilayah-wilayah Indonesia akan semakin banyak penduduk daerah mengadakan aktifitas tersebut diharapkan memberi dampak positif, yaitu masyarakat bisa saling mengenal satu sama lainnya, lebih dekat dan lebih akrab serta memahami tradisi adat istiadat masyarakat masing-masing.

3. Manfaat terhadap bidang ekonomi

Pembangunan objek wisata memberikan manfaat terhadap bidang ekonomi antara lain meningkatkan kesempatan kerja dan usaha, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah. Mengenai hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan kerja dan usaha, dengan adanya pembangunan objek wisata secara langsung dan tidak langsung dapat meningkatkan kesempatan kerja dari segi akomodasi, restoran, angkutan wisata, taman rekreasi, dan cinderamata. Secara tidak langsung antara lain kesempatan kerja dalam usaha baik bidang pusat perbelanjaan dan olahraga seperti berenang, playground, out bound, snorkeling, paint ball.
- b. Meningkatkan pemasukan dan pengeluaran masyarakat dan para pengunjung akan meningkatkan pendapatan dan keuntungannya.

4. Manfaat terhadap lingkungan

Seperti diketahui bahwa bidang lingkungan hidup merupakan bidang yang sangat penting dalam kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan produk wisata berupa alam dan lingkungannya. Pencemaran dan pengrusakan lingkungan senantiasa dihindari dalam pengembangan objek wisata melalui pembangunan secara teratur, terencana dan tertata. Berbagai manfaat yang dapat dirasakan dengan adanya pembangunan objek wisata baik bagi masyarakat maupun bagi negara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat.

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif di gunakan bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan dengan lebih baik sifat-sifat yang diteliti dan di ketahui keberadaanya serta relevan dengan yang diteliti. Penelitian ini berlokasi di Desa Sabang Tende, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Juli s/d Agustus 2019.



Gambar 1. Lokasi Desa Sabang Tende

Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis antara lain (1) Data primer yaitu data ini diperoleh dari survei lapangan menyangkut lokasi yang akan diteliti dan disesuaikan kebutuhan, dalam hal ini pencatatan, pengamatan dan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui kondisi tempat Wisata Pantai dan Wahana Alam Sabang Tende; (2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai konsep sejenis yang dianggap penting dalam pengembangan konsep Perencanaan Objek Wisata Pantai dan Wahana Alam Sabang Tende. Data ini bersumber dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik dan beberapa instansi yang terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu (1) **Teknik Survey/Observasi**. Teknik survey, mengamati secara langsung kondisi lokasi penelitian, baik kondisi fisik maupun nonfisik. Teknik survey merupakan rangkaian awal dari penelitian, sehingga memudahkan penentuan instrument penelitian dan pengumpulan data; (2) **Teknik Wawancara**. Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data dari responden atas dasar inisiatif penelitian dengan menggunakan alat berupa pedoman atau skedul wawancara yang dilakukan secara tatap muka (*personal face to interview*) maupun melalui telepon (*telephone interview*); (3) **Dokumentasi**. Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang penting baik dilokasi penelitian maupun diinstansi terkait yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian.

Teknik Analisa Data

Proses analisa ini yaitu bertujuan untuk memilah/memisahkan berdasarkan studi literatur dan informasi data-data yang diperoleh meliputi potensi dan permasalahan sarana rekreasi. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber observasi lapangan, dokumentasi foto dan data yang diperoleh dari beberapa dinas yang terkait dengan penyusunan penulisan yang kemudian dirangkum menjadi satu. Selanjutnya menyusun dalam kesatuan kemudian dikategorikan. Tahap akhirnya itu mengecek keabsahan data yang kemudian disajikan dalam bentuk desain/gambar. Analisa data ialah proses mengatur urutan data, mengorganisir kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Yang membedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis dan menjelaskan uraian-uraian serta mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Untuk menganalisa data, maka penyusun menggunakan analisis data secara kualitatif, artinya suatu data yang dianalisa dengan tidak menggunakan data statistik, namun hanya menggunakan pengukuran yang benar terhadap kondisi dilokasi. Dalam menganalisa data, penyusun akan berpedoman pada langkah-langkah berikut (1) **Pengumpulan Data**. Disini penyusun akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan; (2) **Penilaian Data**. Dalam tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber akan diteliti dengan memperhatikan prinsip validitas, sehingga data yang relevan saja yang digunakan; (3) **Penafsiran Data**. Selanjutnya akan dilakukan analisa data dan interpretasikan terhadap berbagai kejadian, gambaran dan hubungan sebab akibat dari faktor-faktor yang akan diteliti/dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Kabupaten Tolitoli

Secara administrasi wilayah Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, terletak antara 0°35'-1°20' Lintang Utara dan 120°-122°09' Bujur Timur, disebelah utara garis katulistiwa dengan luas wilayah 4079,77 km². Adapun batas-batas wilayah yang bersebelahan dengan Kabupaten Tolitoli adalah:

Sebelah Utara	:	Kab. Buol dan laut Sulawesi
Sebelah Selatan	:	Kab. Donggala dan Kab. Parigi Moutong
Sebelah Timur	:	Propinsi Gorontalo

Sebelah Barat : Selat Makassar

Tabel 1. Luas Daerah Kabupaten Tolitoli dan Pembagian Menurut Kecamatan.

No.	Kecamatan	Luas Area	Persentase	Desa	Kelurahan
1.	Dampal Selatan	392,67	9,62	13	-
2.	Dampal Utara	182,88	4,48	12	-
3.	Dondo	542,50	13,30	16	-
4.	Ogodeide	412,13	10,10	11	-
5.	Basi Dondo	441,30	10,82	10	-
6.	Lampasio	626,00	15,34	9	-
7.	Baolan	258,03	6,33	4	6
8.	Galang	597,76	14,65	14	-
9.	Dako Pamean	221,00	5,42	4	-
10.	Tolitoli Utara	405,50	9,94	10	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli 2018

Keadaan Topografis

Kabupaten Tolitoli terletak pada ketinggian 0 – 2.500 meter dari permukaan laut, dengan keadaan topografis dasar hingga pegunungan sedang dataran rendah yang umumnya tersebar disekitar pantai dan letaknya bervariasi. Dari hasil perhitungan luas peta ketinggian, ternyata daerah dengan ketinggian 100 – 500 meter dari permukaan laut adalah yang paling luas yaitu sebesar 192.75 ha (47,24%) dan tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Sedangkan daerah yang berada pada ketinggian >1.000 meter dari permukaan laut adalah paling kecil 16.89 ha (4,14%) . Untuk luas kelas lereng tanah, daerah dengan kemiringan 15 – 40% memiliki persentase tersebar, yaitu 43,35% dan daerah dengan kemiringan 0 – 2% mempunyai persentase terkecil. Sedang untuk luas kedalaman efektif tanah, kedalaman >90 cm seluas 103,47 ha (25,36%) dan untuk kedalaman <30 cm mempunyai persentase yang terkecil yakni 28,76 ha (7,03%). Sementara itu luas kedalaman efektif yang tersebar adalah 60 – 90 cm yaitu sebesar 44,43% untuk luas tekstur tanah sedang adalah 81,43% (332,22 ha).

Kondisi Iklim

Iklim Kabupaten Tolitoli dipengaruhi oleh dua musim secara tetap yaitu musim Barat yang basah dan musim Utara yang kering. Secara Umum Kabupaten Tolitoli dipengaruhi oleh dua musim secara tetap yaitu musim Barat yang basah (Hujan) dan musim Utara yang Kering (Kemarau). Angin barat bertiup antara bulan Oktober sampai bulan Maret dan pada periode ini Kabupaten Tolitoli ditandai dengan musim penghujan. Sedang angin utara bertiup antara bulan April sampai bulan September, yang pada periode ini di Kabupaten Tolitoli. Tipe iklim di Kabupaten Tolitoli didasarkan pada perbandingan bulan kering (0 – 20 mm) sebulan dan bulan basah (lebih dari 100 mm) sebulan adalah sebagai berikut: Bangir dan sekitarnya Tipe D, Tolitoli dan sekitarnya Tipe A. Suhu udara rata-rata maksimum di Kabupaten Tolitoli Tahun 2017 sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu dari 31,65°C menjadi 32,17°C dengan suhu maksimum tertinggi mencapai 33,30°C yang terjadi pada bulan April 2017. Sementara itu suhu minimum rata-rata tercatat 23,65°C, lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 23,71°C dengan suhu terendah 23,40°C yang terjadi pada bulan Februari, Maret, April, dan September 2017. Rata-rata kelembaban udara pada tahun 2017 lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2016, yaitu dari 82,10% menjadi sebesar 78,03%. Curah hujan disuatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan geografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Pada musim hujan, angin bertiup agak menurun dibandingkan dengan keadaan angin pada musim kering. Curah hujan sepanjang tahun 2017 dilokasi stasiun pengamat lalos Kabupaten Tolitoli tercatat 226 hari hujan dengan curah hujan sebesar 1475,60 mm. sehingga rata-rata curah hujan sebesar 122,96 mm.

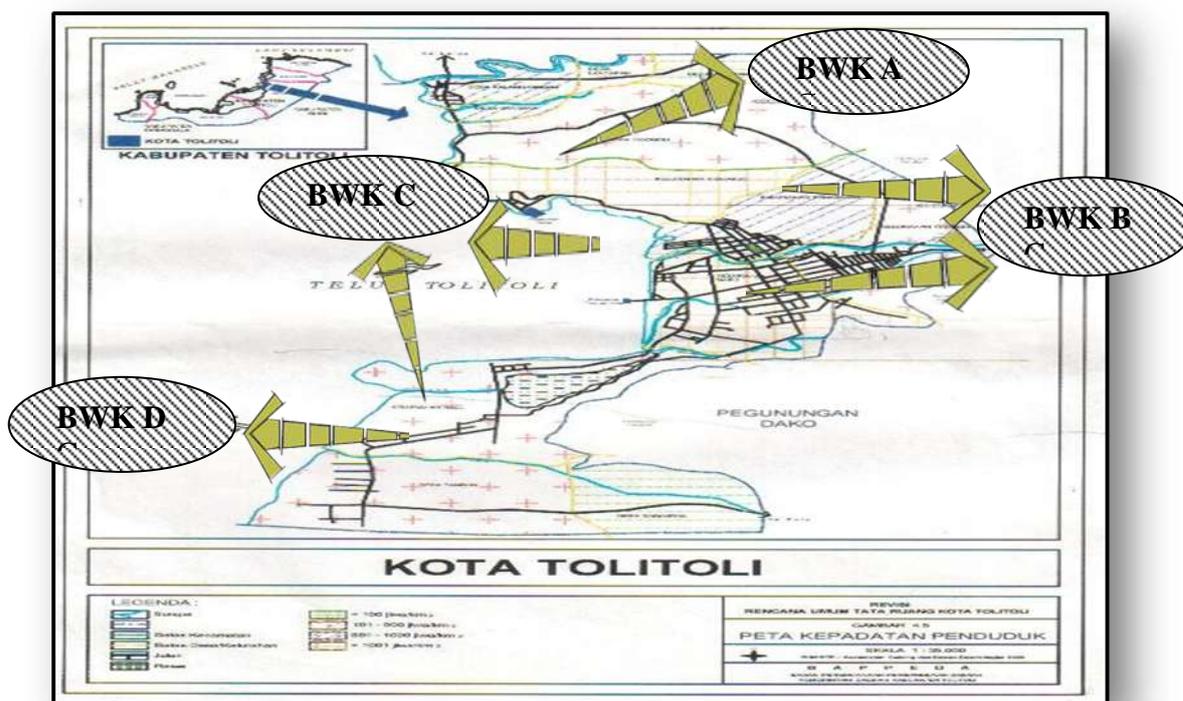
(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tolitoli Dalam Angka 2018)

Aspek Kependudukan

Pertumbuhan jumlah penduduk Kabupaten Tolitoli meningkat, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh salah satu instansi pemerintahan Kabupaten Tolitoli bahwa laju perkembangan penduduk kota Tolitoli sampai tahun 2017 mencapai rata-rata 3% per tahun, dengan jumlah penduduk yang ada sekitar **228,496 jiwa**. (Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tolitoli Dalam Angka 2018).

Hubungan Antara Tata Ruang Dengan Perencanaan Objek Wisata Pantai Sabang Tende.

Sebagai suatu sistem wilayah, maka kota terbentuk oleh adanya antara bagian interaksi antara Bagian Wilayah Kota (BWK) yang mempunyai fungsi tertentu. Dalam Rencana Detail Tata Ruang kota Tolitoli (RDTR), yang memuat tentang ketentuan/ketetapan fungsi-fungsi Bagian Wilayah Kota (BWK), diantaranya mengarahkan kawasan pusat pemerintahan skala kota dan Kabupaten, terletak pada bagian wilayah C dan D.



Tabel 2. Pembagian Wilayah Kota Berdasarkan Fungsi dan Cakupan Wilayah di Kabupaten Tolitoli Rencana Umum Tata Ruang Kota

BWK	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Fungsi
A	Galang	<ul style="list-style-type: none"> • Sandana • Kalangkangan • Lantapan • Lakatan • Ogomoli 	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat pengembangan pertanian dan peternakan. - Pengembangan pemukiman dengan kepadatan penduduk rendah. - Pelayanan ekonomi. - Pengembangan wisata.

B	Baolan	<ul style="list-style-type: none"> • Sidoarjo • Panasakan • Tuweley 	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat kegiatan pelabuhan. - Pemerintah skala kota. - Pengembangan pemukiman dengan kepadatan sedang sampai tinggi. - Pusat pemasaran potensi kelautan - Pengembangan wisata. - Pusat pemasaran potensi kelautan.
C	Baolan	<ul style="list-style-type: none"> • Baru • Nalu 	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat pemerintah skala kabupaten dan kota. - Pusat perdagangan dan jasa. - Pusat pelayanan pendidikan. - Pusat pelayanan sosial. - Pengembangan pemukiman dengan kepadatan sedang sampai tinggi. - Pengembangan industri skala kecil. - Pengembangan pergudangan. - Pengembangan wisata.
D	Baolan	<ul style="list-style-type: none"> • Tambun • Dadakitan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat pengembangan industri skala sedang. - Pusat perdagangan dan jasa. - Pengembangan pemukiman dengan kepadatan sedang. - Pengembangan perkebunan.

Tabel 3. Jumlah Pengunjung Tempat Wisata dan Jumlah Wisatawan yang Masuk ke Kab. Tolitoli Tahun 2018

No.	Nama Objek Wisata	Pengunjung
1	Lutungan	1.295
2	Sabang	4.200
3	Udang Merah Salumbia	54.117
4	Rands Beach	-
5	Niung Tubele Beach	2.040
6	Pantai Pijar	-
7	Pulau Malala	4.159
8	Lalos	3.335
Jumlah		69.146

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tolitoli 2018

Konsep Tata Ruang

Faktor Penentu

Faktor-faktor penentu yang dimaksud adalah kegiatan pada “objek wisata pantai dan wahana alam, pelaku kegiatan, pengelompokkan kegiatan, volume kegiatan, kapasitas pemakai.

Pendaerahan atau Penzoningan

Hal-hal berpengaruh pada pendaerahan atau penzoningan adalah karakter materi dan kegiatannya, yang meliputi kelompok penikmat, kelompok penyalur hobi, kelompok pedagang, kelompok pengelola jasa.

Pengelompokkan Massa Bangunan

1. Kelompok Publik:

Aspek yang termasuk dalam kelompok publik antara lain Taman wisata, coffe shop, panggung pertunjukkan, gazebo, mushola, area pemancingan, toko souvenir, play ground dan kolam renang.

2. Kelompok Semi Publik

Aspek yang termasuk dalam kelompok semi publik adalah Out Bound, Div Center, Paint Ball.

3. Kelompok Servis

Aspek yang termasuk dalam kelompok servis adalah pos keamanan, bak sampah, ruang mesin, bak penampungan air, area parkir, WC.

4. Kelompok Privat

Aspek yang termasuk dalam kelompok privat adalah gudang peralatan dan ruang pengelola.

Pola Aktifitas Objek Wisata Pantai dan Wahana Alam

Pola aktifitas objek wisata pantai dan wahana alam yang dimaksud antara lain: Pengelola (aktifitas berupa mengelola administrasi, memelihara, membersihkan, menjaga fasilitas, menjaga keamanan, sholat), Pengunjung (aktifitas berupa bersantai, menikmati pemandangan, menikmati fasilitas yang disediakan, memancing, sholat), penjual jasa (aktifitas berupa berdagang, memelihara dan menjaga kebersihan, sholat).

Tinjauan Lokasi Tapak

Luas Tapak

1. Luas Tapak

Tempat wisata pantai yang menjadi objek penelitian adalah terletak pada wilayah Desa Sabang Tende dengan luas wilayah kawasan $\pm 7,00$ Ha.

2. Keadaan Tanah

Dari hasil observasi yang di dapat site berada pada ketinggian 0 – 1,2 m, Dari Permukaan Laut (DPL), dengan kondisi tanah eksisting berpasir.

3. Geologi

Berdasarkan hasil observasi yang didapat site berada pada ketinggian 0 - 1,2 M, Dari Permukaan Laut (DPL), dengan kondisi tanah eksisting berpasir. Kondisi umum lokasi site dikelilingi dari beberapa gunung yang ada disekitarnya.

4. Orientasi Matahari

Angin adalah udara yang bergerak. Acuan dari mana angin bertiup tergantung dari perbedaan temperatur dari permukaan bumi, medan magnet bumi dan kondisi topografi dari bumi. Pada siang hari angin bertiup dari laut ke daratan karena suhu di permukaan laut menjadi lebih panas dibanding daratan, begitu pula sebaliknya pada malam hari. Karena letak site yang berada berbatasan langsung dengan garis pantai, resiko kerusakan akibat angin sangat besar. Untuk mengantisipasinya diperlukan penghambat angin berupa hard material dan penanaman vegetasi yang dapat menghambat arus angin, selain pemakaian material struktur ringan dan fleksibel. Arus angin dari laut pada siang hari sering kali membawa angin dengan temperatur tinggi, sehingga perlu adanya vegetasi berdaun lebar pada site terutama pada front site.

Orientasi matahari mengacu pada terbit dan terbenamnya matahari. Keadaan ini dapat dimanfaatkan untuk pencahayaan alami, efek optik pada permukaan air, kebutuhan bagi vegetasi dan pengaturan fasade dan bayangan pada objek perencanaan.

5. Pencapaian

Pencapaian pada site dari arah barat, yaitu berasal dari pemukiman penduduk. Untuk pola pergerakan lalu lintas sudah ada, dan perlu adanya perbaikan.

6. Pola Pergerakan Sekitar

Berdasarkan survey lapangan diperoleh informasi bahwa sirkulasi kendaraan terbanyak adalah siang dan sore hari, dikarenakan rutinitas masyarakat dalam beraktifitas pekerjaan yang meningkat pada hari libur. Arus kendaraan yang melewati kawasan datang dari arah timur. Selain itu, di kawasan ini perlu disediakan jalur pejalan kaki (pedestrian), yang memenuhi tuntutan kenyamanan, hal ini dapat dipertimbangkan karena mengurangi beban lalu lintas dikawasan tersebut, menyesuaikan dengan keadaan yang ada, memanfaatkan lahan dan semaksimalnya.

Tapak terletak dilokasi Kecamatan Galang yaitu Desa Sabang Tende yang mempunyai jarak \pm 20 Km dari pusat kota. Pada umumnya penduduk Kabupaten Tolitoli sebagian besar mendiami daerah pesisir pantai. Pada tapak dengan keadaan tanah yang berpasir dan berbatu dengan beraneka ragam jenis vegetasinya, sehingga dapat dijadikan salah satu faktor dari jectinasi pantai, baik fungsi maupun estetika landscape.

Kebutuhan Sarana dan Prasarana

1. Sumber Air Bersih

Hasil observasi lapangan, sumber air yang digunakan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari berasal dari PDAM. Namun masyarakat tidak pernah menghadapi permasalahan dalam menyediakan air bersih.

2. Persampahan

Kondisi persampahan dilokasi wisata masih kurang diperhatikan, sehingga pemandangan dilokasi obyek wisata tidak begitu bagus dan kotor. Sebagian masyarakat sekitar obyek wisata yang menampung sampah dan kemudian diproses dengan cara dibakar.

3. Drainase

Objek pada tapak sudah memiliki drainase yang sudah dimanfaatkan oleh pengelola wisata untuk mengalirkan air hasil buangan. Namun saluran drainase tidak semuanya difungsikan, ada saluran yang alih fungsikan dijadikan tempat sampah. Hal ini sangat mengganggu bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata sekitarnya.

4. Listrik

Di kawasan Wisata sabang sudah adanya mesin listrik tenaga surya tapi belum difungsikan sebagaimana mestinya.

5. Jaringan Jalan

Keberadaan sarana penunjang juga mendukung dalam perencanaan tempat wisata. Dimana sarana tersebut dapat dimanfaatkan para wistawan yang ada kawasan tersebut. Sarana yang terdapat di kawasan wisata pantai adalah sarana ibadah, div center, rock climbing, plaza sabang, flaying fox dan lain-lain.

Penyusunan Konsep Tempat Wisata Pantai dan Wahana Alam Sabang Tende

1. Tata Lahan Kawasan (*Lands Use*)

Perencanaan penggunaan lahan (tataguna lahan) adalah penilaian secara sistematis potensi lahan dan air, alternatif penggunaan lahan, dan kondisi sosial ekonomi. Untuk memilih dan mengadopsi alternatif guna lahan yang terbaik.

Tujuannya adalah memilih dan mempraktekkan penggunaan lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sambil menjaga kelestarian sumberdaya lahan untuk masa depan. Faktor-faktor yang mendorong perlunya lands use planning antara lain Perlu perubahan kondisi lahan, kebutuhan untuk memperbaiki pengelolaan lahan dan kebutuhan akan pola penggunaan lahan yang berbeda.

2. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka hijau

Tujuan pembentukan ruang terbuka hijau antara lain Meningkatkan mutu lingkungan yang

nyaman, segar, indah, bersih dan sebagai sarana penghijauan lingkungan, menciptakan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.

Selanjutnya, ruang Terbuka Hijau mempunyai fungsi Antara lain sebagai (1) tempat perlindungan keberlangsungan fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan; (2) tempat untuk mewujudkan kebersihan, kesehatan, keserasian dan kehidupan lingkungan; (3) sarana rekreasi; (4) sebagai pelindung lingkungan hidup terhadap berbagai macam pencemaran baik didarat, perairan maupun udara; (5) tempat penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan; (6) tempat untuk mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro dan (7) pengatur tata air.

Adapun manfaat yang dapat dirasakan dari ruang terbuka hijau antara lain (1) Memberikan kesejukan, kenyamanan dan keindahan lingkungan; (2) memberikan lingkungan yang bersih bagi penduduk; (3) memberikan tambahan produksi berupa kayu, daun, bunga dan buah.

3. Prinsip-prinsip Desain Lansekap

Untuk mencapai suatu kesatuan dan keteraturan, maka perlu diperhatikan pertimbangan yang berpedoman pada prinsip-prinsip desain antara lain (1) Keseimbangan perasaan persamaan berat, perhatian atau daya tarik dari berbagai komponen/unsur dalam komposisi sebagai sarana mencapai kesatuan; (2) irama dan pengulangan tindakan mengulang suatu komponen atau unsur secara teratur sehingga menghasilkan irama berulang; (3) penekanan penempatan vocal poin pada suatu tapak dengan tema visual pemersatu; (4) kesederhanaan penghapusan semua komponen atau unsur lansekap yang tidak penting atau rincian untuk mengungkapkan esensi dari bentuk; (5) kontras perbedaan antara komponen atau unsur lansekap; (6) keseimbangan hubungan antara luas tapak, jenis kegiatan, dan jumlah elemen lansekap; (7) jarak interval antara objek atau bentuk (dua dimensi atau tiga dimensi) dan (8) kesatuan komposisi dari hubungan antara seluruh bagian individu.

4. Pengaplikasian Desain Lansekap

Untuk mewujudkan desain lansekap ada beberapa perincian yang harus dilengkapi terdiri dari Bahan/material lansekap, skala, sirkulasi, tata hijau, fasilitas parker, pencahayaan, kenyamanan, drainase, rekayasa lansekap, dinding penahan tanah.

5. Tahap Perancangan

Tahap ini merupakan tahap desain sintesis, yakni usulan keputusan pemecahan masalah desain walaupun masih bersifat sementara. Dengan kata lain yaitu dengan mewujudkan konsep program dalam tapak melalui pertimbangan arsitektural, yakni tema, komponen pembentuk ruang bentuk/gaya/style, fungsi ruang kesan ruang, nilai ruang, komposisi, skala, warna, bahan material (alami/buatan), sistem konstruksi, estetika, tekstur, dan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan Objek Wisata Pantai dan Wahana Alam Sabang Tende merupakan rancangan fasilitas akomodasi sebagai suatu wadah/sarana rekreasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang berlibur untuk menghabiskan waktu dengan fasilitas penunjang yang disediakan. Perencanaan Objek Wisata Pantai dan Wahana Alam Sabang Tende dilakukan dengan tahapan yang tertuang dalam program rancangan terdiri dari program kegiatan dimana untuk mengetahui pelaku kegiatan wisatawan program tersebut terdiri dari : kebutuhan ruang, jenis aktivitas, studi kapasitas pengunjung, besaran ruang, hubungan ruang serta sistem material yang digunakan. Kemudian program site/tapak dimana melakukan analisa sesuai kebutuhan Perencanaan Objek Wisata Pantai dan Wahana Alam Sabang Tende.

Saran

Dengan Perencanaan Objek Wisata Pantai dan Wahana Alam Sabang Tende Kecamatan Galang dimana menambah pemasukan daerah khususnya Kecamatan Galang serta Tolitoli sebagai ibu kota Kabupaten, baik dari segi wisata lokal dan luar daerah, serta mempublikasikan dan memperkenalkan akan wisata tersebut secara luas baik nasional maupun mancanegara.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulkadir, L.M. (1995). *Perkembangan Pengusahaan Objek Wisata Alam dan Wisata Baru, Asosiasi Watwari*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli. (2018). *Kabupaten Tolitoli Dalam Angka 2018*. Kabupaten Tolitoli
- Ching, F. D., & Dai-Kam, F. (1996). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tataan*. Penerbit Erlangga.
- Cotton, C.A. (1979). *Geomorphology: A Systematic Analysis of late Cenozoic Landform*
- Darmadjati, R. S. (2001). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PradnyaParamitha.
- Dinas Kebudayaan & Pariwisata. (2014). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA)*. Kabupaten Tolitoli.
- Frick, H., & Suskiyatno, B. (2007). *Dasar-dasar arsitektur ekologis* (Vol. 1). Kanisius.
- Glaubitz, R. (2001). *Eastern Waterfall Guide*, California.
- Hakim, R. (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap* (Edisi Kedua). *Bumi Aksara*. Jakarta.
- Laurie, M. (1990). *Pengantar kepada arsitektur pertamanan*. Bandung: *Intermata*.
- Mallory, B.f. (1987). *Physical Geologi*, MC Graw-Hill nnc. Kogakusha.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan Oleh Presiden Republik Indonesia.